



Jurnal Kalacakra

Volume 05, Nomor 01, 2024, pp: 9~ 21

ISSN: p-ISSN; 2723-7389 e-ISSN: 2723-7397

e-mail: jurnalkalacakra@untidar.ac.id, website: <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/kalacakra/index>

NILAI MORAL PANCASILA UNTUK MEMBANGUN BANGSA DI ERA GLOBALISASI

Khoirun Nisa Salsabila^{1a)}, Siti Maizul Habibah^{2b)}, dst

¹ Bisnis Digital/Institut Teknologi Telkom Surabaya, Jl. Ketintang No 156, Ketintang, Surabaya

² PPKn/ Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang, Surabaya

e-mail: ^a khoirunsalsabila@itts.ac.id, ^{b)} sitihabibah@unesa.ac.id

Received: 2 September 2023

Revised: 12 Januari 2024

Accepted: 12 Januari 2024

ABSTRAK

Pancasila merupakan filsafat bangsa dan negara republik Indonesia yang mengandung arti sebuah kehidupan bangsa, negara, dan masyarakat pada dasarnya memiliki nilai-nilai di dalamnya terkandung tujuan. Pada era globalisasi ini, bagaimana anak-anak sampai orang dewasa bisa menumbuhkan nilai moral pancasila di kehidupan era globalisasi ini dan sudahkah tujuannya bermedai sosial untuk hal yang positif bagi diri sendiri maupun berbangsa. Pada zaman ini pastinya negara lebih maju dari zaman sebelumnya yang salah satunya teknologi yang berkembang pesat di era globalisasi termasuk medai sosial saat ini, karena sulit dipisahkan dari kehidupan masyarakat, dengan adanya media sosial sekarang apakah kita sudah dengan bijak menggunakannya? Contohnya tidak menyebar luaskan berita hoax, bullying, menyebar ucapan kebencian, mengunggah foto maupun video yang tidak bermanfaat. Karena saat ini banyak sekali pengguna media sosial yang tidak bertanggung jawab pada saat melakukan hal yang tidak senonoh atau hal yang tidak bermanfaat, yang tujuannya pun tidak jelas atau hanya ingin menyebar kebencian dan hujatan kepada orang lain.

Kata Kunci: Nilai moral, Pancasila, Era globalisasi

ABSTRACT

This section will explain guidelines for writing articles that will be published or published in the Kalachakra Journal. The authors or researchers are expected to make these guidelines or templates in writing text, table, picture, and reference formats. Article typed on quarto paper (8.27 "× 11.69"). The length of the article is no more than 7,000 words or 15 pages with spaces 1. The top, bottom, left and right margins are 1 inch. The author is not permitted to add headers or footers to this text. The abstract briefly presents the objectives, methods, and results of the research presented in the contents section. Use of sentences must be in accordance with Enhanced Spelling. The abstract must be concise, concise, and clear, but describe what is presented in the contents of the manuscript. Abstract length of approximately 150-200 words.

Keywords: keywords, there must be, number, maximum, five words

PENDAHULUAN

Pancasila adalah dasar negara indonesia, ideologi negara dan pandangan hidup bangsa. Pancasila sebagai ideologi negara tidak bersifat tertutup dan kaku, melainkan sebagai ideologi negara bersifat terbuka, reformatif dan dinamis. Tujuannya agar ideologi pancasila bisa

menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. sebagai warga yang baik, kita harus mengacu kepada pancasila dan undang-undang dasar negara republik indonesia. Hal ini tentu yang mendasari bahwa betapa pentingnya pancasila sebagai pedoman ataupun landasan kita dalam berperilaku yang baik di Indonesia. Nilai-nilai dalam pancasila akan

memberikan pelajaran bagaimana cara bertindak dan berfikir yang sesuai dengan ideologi negara kita.

Globalisasi termasuk salah satu hal yang membawa dampak perubahan langsung bagi kehidupan masyarakat. Akhir-akhir ini, banyak generasi muda yang mengalami kerusakan moral akibat banyak faktor yang mempengaruhi mereka diantaranya karena adanya dampak dari arus globalisasi yang berlangsung secara terus menerus, lingkungan tempat tinggal, media elektronik yang semakin canggih, serta hal-hal negatif lain yang akan memberikan pengaruh bagi kehidupannya. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila sudah mulai pudar di kehidupan masyarakat. Keadaan ini juga cukup memprihatinkan sebab generasi muda merupakan generasi yang diharapkan dapat meneruskan perjuangan-perjuangan dalam membangun bangsa Indonesia. Hal ini karena negara Indonesia tidak akan maju jika dibangun oleh generasi yang tidak bermoral. Sehingga diperlukan adanya pembelajaran dalam rangka penguatan moral bagi generasi muda. Adanya hal tersebut, di arus globalisasi ini Pancasila sangat diperlukan dalam upaya membatasi diri untuk memilih budaya mana yang patut diikuti serta dapat bermanfaat bagi bangsa Indonesia.

Selain itu, juga diperlukan adanya kesadaran untuk menyikapi globalisasi ini secara bijak agar globalisasi dapat memberikan pengaruh negatif dan positif bagi perkembangan serta kemajuan bangsa Indonesia itu sendiri.

Di era globalisasi ini juga mengharuskan kita agar dapat mengupayakan kembali implementasi serta bentuk dari nilai-nilai Pancasila. Hal ini perlu diupayakan agar generasi penerus bangsa senantiasa menghormati serta mengamalkan nilai luhur yang termuat dalam Pancasila, juga nilai-nilai tersebut dapat tetap digunakan sebagai acuan hidup bangsa Indonesia di era globalisasi ini. Hal ini karena Pancasila merupakan pedoman hidup bagi bangsa Indonesia dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sehingga, para generasi muda harus memahami fungsi Pancasila dan mengimplementasikan serta mengaktualisasinya dalam kehidupan sehari-hari (Elisken, 2019).

Indonesia saat ini di era globalisasi perkembangan teknologi sangat pesat, dimana dari anak kecil sampai dewasa, orang biasa hingga presiden memiliki media sosial, jika dibandingkan dengan zaman dahulu belum ada namanya media sosial. Pengguna dari media sosial saat ini apakah bijak menggunakannya dan melihat nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila. Moral nilai Pancasila kita terhadap bersosial media inilah cerminan kita terhadap Indonesia sendiri. Media sosial sekarang ini sangatlah luas hingga mencakup seluruh dunia dan telah menjadi trend dalam komunikasi untuk pemasaran, semua orang pasti berkeinginan untuk berbagi motivasi dalam penggunaan sosial media, untuk berbagi informasi, mengikuti trend kekinian, saling berkomentar, saling menyapa, saling berteman hingga menjadi eksistensi diri, misalnya akun

sosial seperti instgram, facebook, line, twitter, atau youtube karena media sosial inilah tempat kita bebas melakukan hal apa saja dan bersifat terbuka.

Pengguna internet di indonesia pada tahun 2021-2022 mencapai 210 juta, sebanyak 95% pengguna internet di indonesia adalah pengguna media sosial. Zaman sekarang dengan adanya sosial media tidak luput dari wartawan, pertelevisian, di Indonesia sendiri kita bebas untuk memberi komentar, bahkan untuk persetujuan, membuat petisi bisa dengan cara sosial media, inilah indonesia dengan sistem demokrasi yaitu kebebasan.

Pudarnya nilai-nilai pancasila di era globalisasi ini yang menyebabkan menurunnya moral pada generasi muda, keadaan yang cukup memprihatinkan karena generasi muda ini lah yang akan melanjutkan perjuangan-perjuangan dari para pahlawan yang telah susah payah hingga merenggut nyawa untuk memprejuangkan negara tercinta ini.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif atau pendekatan deskriptif. Penelitian ini membahas bagaimana peran pancasila di era globalisasi dalam menumbuhkan moral untuk membangun bangsa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis dokumen, yang bersumber data nya berupa dokumen-dokumen, konsep, kebijakan, dan peristiwa.

PEMBAHASAN

Pancasila adalah dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia dalam berbangsa dan bernegara dan juga menjadi pedoman dalam mendirikan NKRI. Implementasi dan aktualisasi nilai yang terkandung dalam pancasila sangat dibutuhkan bagi kehidupan, dikarenakan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap bangsa Indonesia untuk membentuk cara berpikir, bersikap, bertindak dan juga dapat memberikan arahan bagi kehidupan.

Di era globalisasi ini nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila harus terus dipertahankan agar generasi penerus bangsa senantiasa mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila sehingga nilai-nilai yang terkandung dapat tetap terjaga dan tetap menjadi pedoman bagi kehidupan bangsa Indonesia. Perubahan langsung terhadap tatanan kehidupan masyarakat adalah suatu hal yang di bawa oleh globalisasi. Sudah banyak generasi muda yang mengalami kerusakan moral akibat berbagai hal yang mempengaruhinya mulai dari dampak buruk globalisasi, lingkungan tempat tinggal, teman-teman, dan media elektronik yang semakin canggih dan hal-hal negatif lain yang dapat memberikan pengaruh untuk kehidupannya.

Sampai saat ini terlihat kondisi masyarakat yang sangat memprihatinkan terutama pada aspek moral atau karakter. Hal ini sering terjadi bahkan menimpa pada generasi muda yang dianggap sebagai generasi penerus yang harus

meneruskan perjuangan perjuangan dalam rangka membangun dan memajukan bangsa. Pendidikan yang dianggap fungsi paling penting dalam melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas dalam berpikir menjadi perhatian yang sangat tajam karena dunia pendidikan dianggap kurang serius dalam memberikan pengarahan sekaligus mendidik generasi muda. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya masalah yang melibat kasus-kasus pada pelajar seperti tawuran antar sekolah, kasus kriminal, bullying, dan kasus-kasus lainnya. Pudar nya nilai pancasila juga bisa dilihat dari tingginya tingkat kejahatan di masyarakat, keadaan ini bisa dilihat dari hasil penelitian, yang diambil dari sumber CNN Indonesia. Pada data tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2022 tingkat kriminalitas meningkat 18.764 kasus menjadi 276.507 dari sebelumnya 257.743 kasus pada 2021, naik 7,3% dari tahun lalu. Jika dirata-rata, ada 31,6 kejahatan setiap jam nya.



Gambar 1: Grafik Series Data DIY Tahun 2019 s/d 2023

Dengan adanya sebuah globalisasi sudah tentu memberikan sebuah pengaruh dalam kehidupan sebuah negara terutama Indonesia. Dampak dari hal itu mencakup dua hal mendasar yakni membawa dampak positif serta dampak negatif juga. Membangun karakter bangsa di era globalisasi menjadi sebuah hal yang

penting demi mengurangi dampak yang dapat merugikan bangsa dan negara secara keseluruhan. Dampak yang ditimbulkan meliputi berbagai aspek kehidupan contohnya dalam aspek kehidupan politik, ideologi, sosial budaya dan ekonomi juga yang lainnya. Peran globalisasi di Indonesia sudah tentu akan memberikan pengaruh terhadap nilai-nilai nasionalisme terhadap bangsa Indonesia. Berikut adalah beberapa dampak dari adanya globalisasi pada sebuah arti nasionalisme, dampak positif globalisasi:

1. Ditinjau dari politik secara global, sebuah pemerintahan yang dioperasikan dengan cara yang terbuka, transparan dan juga demokratis. Sebab sebuah pemerintahan merupakan satu kesatuan dari sebuah negara, yang jika pemerintahan berjalan dengan cara jujur, bersih serta dinamis sudah dapat dipastikan akan membuat rakyat memberi tanggapan yang baik dan positif, untuk terwujudnya upaya menjaga keutuhan NKRI.
2. Ditinjau dari segi ekonomi secara global, pasar internasional yang kian hari kian terbuka lebar meningkatkan peluang dan juga kesempatan kerja terbuka lebar meningkatkan peluang dan juga kesempatan kerja yang dapat membantu meningkatkan pendapatan devisa negara. Dengan begitu pula akan dapat merubah serta meningkatkan taraf ekonomi bangsa yang turut serta mendukung kehidupannasional dalam berbangsa

dan bernegara.

3. Globalisasi di bidang sosio-budaya mempromosikan pembelajaran tentang nilai sosio-kultural rapi, cara hidup, pola pikir yang baik, serta sains dan teknologi dari negara lain yang sudah maju. Angkat etika kerja tinggi, seperti bekerja keras, disiplin memiliki semangat kemerdekaan, rasional, sportif, dan sebagainya.
4. Globalisasi Sektor Perdagangan Perguruan Tinggi Perdagangan Luar Negeri menyebabkan debis perdagangan nasional. Liberalisasi perdagangan barang, layanan dan komoditas lainnya memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk berpartisipasi dalam bersaing untuk pasar perdagangan luar negeri, terutama produk pertanian, produk kelautan, tekstil dan materi pertambangan.

Sedangkan untuk dampak negatif globalisasi:

1. Gaya Hidup Barat Tidak, semua budaya Barat bagus dan cocok untuk diterapkan di Indonesia. Budaya negatif yang mulai bergeser budaya asli adalah anak-anak tidak lagi menghormati orang tua mereka, kehidupan remaja bebas, dan seterusnya.
2. Gaya Hidup Konsumtif Perkembangan, industri yang pesat telah menghasilkan pasokan barang yang melimpah untuk kebutuhan masyarakat. Dengan itu, orang sederhana tertarik untuk

mengkonsumsi barang dengan banyak pilihan yang tersedia.

3. Perilaku individualistis orang merasa bahwa difasilitasi untuk menggunakan teknologi canggih sehingga mereka merasa tidak lagi membutuhkan orang lain dalam kegiatan mereka. Terkadang mereka lupa bahwa mereka berarti makhluk sosial. Kesenjangan sosial Jika di dalam komunitas warga hanya ada beberapa individu yang bisa mengikuti aliran globalisasi, ia akan memperdalam kesenjangan antara individu dan individu lainnya yang stagnan. Hal ini menghasilkan ketidaksetaraan sosial.

Konsekuensi negatif dari globalisasi dari berbagai sektor:

1. Globalisasi pada aspek hukum, pertahanan dan keamanan. Perubahan global yang cepat, mampu mempengaruhi pola pikir warga di seluruh dunia. Karakteristik masyarakat adalah pragmatisme, hedonisme, ketahanan, dan konsumerisme, peran warga dalam menjaga keamanan, kedaulatan dan urutan negara berkurang karena ini menjadi tanggung jawab militer dan polisi. Semangat Gotong-Royong, solidaritas, peduli, dan solidaritas sosial memudar sehingga dalam situasi eksklusif. Dua.
2. Globalisasi di bidang sosio-budaya. Apresiasi berkurang dari nilai budaya lokal yang melahirkan gaya hidup ini. Individualisme (memprioritaskan diri sendiri). Semakin mudah lebih baik untuk

mendapatkan nilai-nilai barat untuk masuk Indonesia, baik melalui internet, media televisi, serta media cetak yang banyak ditiru banyak orang.

Bidang ini adalah kekuatan pendorong globalisasi. yang mempengaruhi sektor lain dalam hidup, seperti sektor politik, ekonomi, sosial, budaya dan lainnya. Dampak positif dan negatif dari globalisasi juga memberikan manfaat dan efek negatif, karena Anda perlu menempatkan diri Anda dalam menanggapi proses globalisasi.

Seorang dosen dari suatu Universitas Kristen, Swat lie menjelaskan di jurnal nya bahwa di era globalisasi itu adalah dunia tanpa batas (*no limits no boundaries*), tanpa kepribadian dan jati diri, generasi muda akan mudah terbawa arus atau terbawa kesana kemari. Mempertahankan pancasila dapat dilakukan melalui pengenalan dan penghayatan dari nilai-nilai pancasila secara mendalam, bukan sekedar hafalan. Dalam kehidupan sehari-hari juga dapat menerapkan nilai-nilai Universitas Kristen Maranatha, yaitu *Integrity, Care, and Excellent (ICE)*. Nilai ICE merupakan bentuk pangamalan dari sila sila yang ada dalam pancasila. Sebagai salah satu contoh nilai care sesuai dengan sila kedua yang berbunyi, “Kemanusiaan yang adil dan beradab”, kita dapat menerapkan nilai ini dalam bentuk kepedulian terhadap sesama. Beliau juga menyampaikan pesannya, “Di berbagai masalah era global yang terjadi pada saat ini, kuatkan lah terus

nilai-nilai pancasila sebagai jati diri bangsa Indonesia untuk mengatasi masalah yang ada”. Maka dari itu, marilah kita terus menjaga dan menerapkan nilai-nilai pancasila demi Indonesia yang lebih baik.

Dilihat dari situasi dan kondisi karakter bangsa yang memprihatinkan, pemerintah mengambil inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter bangsa Indonesia yang seharusnya menjadi fokus utama pembangunan karakter masyarakat Indonesia dalam membangun karakter. Di setiap upaya pembangunan nasional harus memikirkan dampak dan keterkaitannya kepada perkembangan karakter, bisa dilihat dari misi pembangunan nasional itu sendiri yang terdiri dari 8 misi dan pendidikan karakter lah misi pertama dalam merealisasikan visi dari pembangunan nasional. Hal ini terkandung dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025 Undang undang Republik Indonesia nomor 17 tahun 2007, yang berisikan mengenai terciptanya karakter warga negara yang kompetitif, ambisius, tangguh, bermoral, dan berakhlak mulia berdasarkan ideologi negara karena pancasila sebagai pembentukan warna negara good citizen yang bisa ditandai dengan perilaku dan watak warga Indonesia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, beragam, bertoleransi, berbudi luhur, jiwa patriotisme, bekerja sama, tumbuh dan berkembang secara dinamis dan memusatkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi.

Karakter adalah hal yang penting

dalam kehidupan bernegara. Memudarnya karakter yang berarti memudarnya generasi penerus bangsa. Maka dari itu, bisa dikatakan jika karakter berfungsi agar bangsa Indonesia tidak terombang-ambing dengan arah dan kekuatan karakter. Dengan demikian upaya yang harus dilakukan untuk membangun karakter bangsa dapat diimplentasikan antara lain melalui langkah-langkah berikut:

1. Menggali potensi pada diri
2. Usaha mengembangkan interaksi sehat tanpa kekerasan dan emosi
3. Mengembangkan simpati dan empati terhadap orang lain, dll.

Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan karakter agar tercapai, maka dibutuhkan upaya yang nyata dan jelas. Upaya-upaya itu diantaranya penyusunan rangka pembentukan pembangunan nasional, penyusunan karakter sebagai tombak awal diselenggarakannya reaktualisasi pembangunan karakter dan pengamalan pembangunan karakter secara nyata pada kehidupan bernegara.

Faktor-faktor penyebab pudarnya nilai-nilai pancasila dalam kehidupan bermasyarakat di era globalisasi diantaranya, melonggarnya pegangan terhadap agama yang disebabkan oleh kemajuan zaman yang membuat segala sesuatu mudah dicapai dengan ilmu pengetahuan, sehingga keyakinan terhadap agama hanya sebagai simbol saja, sementara perintah dan larangan-larangannya diabaikan.

Rajasa (2007) berpendapat bahwa pengembang karakter nasionalisme bangsa Indonesia adalah para generasi muda yang melewati 3 proses, sebagai berikut:

1. Pembangunan Karakter (*Character Builder*), para generasi muda memiliki peran dalam mewujudkan karakter positif bangsa dengan keinginan yang kuat, demi menjunjung tinggi nilai budi pekerti serta menerapkannya dalam semua kegiatan.
2. Pemberdaya Karakter (*Character Enabler*), yaitu generasi muda jadi panutan dalam pengembangan karakter positif, dengan cara berinisiatif untuk membangun pikiran yang kritis, misalnya saat menyuarakan tentang penyelesaian masalah-masalah yang ada.
3. Perekayasa Karakter (*Character Engineer*), yaitu generasi muda memiliki peran dalam berprestasi baik itu ilmu pengetahuan maupun mengenai kultur bangsa Indonesia. Selain itu, generasi muda juga terlibat dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan personalitas baik bangsa yang sejalan sesuai dengan kemajuan dunia.

Berdasarkan uraian tersebut bisa dilihat jika generasi muda mempunyai tugas yang fundamental, dan nasib dari bangsa Indonesia yang akan datang bergantung pada sikap dan tindakan generasi muda. Menjunjung

nilai-nilai pancasila ketika melakukan aktivitas rutin sangat penting untuk dilaksanakan. Oleh karena itu penumbuhan kembali nilai-nilai pancasila harus segera dilakukan.

Manfaat dari pembangunan karakter bangsa antara lain:

1. Sebagai pembentuk dan pengembang kemampuan masyarakat Indonesia agar berpikiran, berhati dan bersikap terpuji sesuai dengan ideologi negara.
2. Sebagai penguat dan perbaikan pembangunan karakter bangsa, memperkuat serta memperbaiki tugas dari masyarakat, keluarga, pemerintah dan pendidikan agar
3. selalu bertanggung jawab dan berperan di dalam mengembangkan potensi warga negara nya dan membangun masyarakat agar menjadi bangsa yang mandiri, sejahtera dan maju.
4. Sebagai penyaring dalam membangun karakter bangsa, bisa memilah budaya dari negaranya dan fungsi penyaring karakter bangsa yaitu memilah budaya dari bangsa sendiri dan menyaring budaya dari negara lain agar tidak masuk ke negara kita yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budayayang ada di negara kita.

Adapun ruang lingkup pembangunan karakter bangsa di era globalisasi

▪ Lingkup Keluarga

Keluarga adalah faktor terbesar untuk pembelajaran anak atau generasi muda dengan harapan dapat mewujudkan keluarga yang berakhlak mulia yang tergambar dari perilaku sehari-hari. Keluarga adalah lingkungan utama dalam membentuk watak serta karakter manusia. Keluarga sangat amat berperan dalam mengatur jalannya perkembangan karakter anak. Karena keluarga adalah contoh pertama dan sebagai peran utama untuk anak anaknya.

Keteladan dari orangtua sangat berperan dalam pembangunan karakter anak bangsa, karena anak akan mengcopy paste apa saja yang dilakukan orangtuanya sedari kecil. Hubungan orangtua dan anak adalah copy paste yang pasti terjadi paling awal. Melalui copy paste itulah anak akan terarah untuk menjadi bagian dari lingkungan sekitarnya. Kehidupan manusia pun tidak akan berkembang jika tanpa copy paste, tanpa copy paste kehidupan manusiawi tidak akan ada karena copy pste merupakan dasar dalam kehidupan bersama. Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa peniruan itu sangat penting.

Selain keluarga, proses pembangunan karakter juga bisa dari pendidikan, asuhan dan habbit atau pembiasaan. Proses pembangunan karakter bisa dilakukan kepada calon-calon orang tua melalui keterampilan serta pengetahuan dalam pembimbingan dan asuhan anak dalam lingkungan keluarga.

▪ Lingkup Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu jalan untuk mengembangkan karakter dan

pembinaan karakter. Pengembangan dan pembinaan karakter tersebut dilakukan dengan pendekatan integral pada semua mata pelajaran sekolah, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan budaya dan pembiasaan berperilaku pada kehidupan di lingkungan sekolah. Pembangunan ini dilaksanakan dari pendidikan anak usia dini sampai dengan perguruan tinggi.

Nilai-nilai karakter dari mata pelajaran PPKN yaitu:

1. Religius

Nilai religius adalah sikap patuh kepada ajaran agama sesuai dengan anutannya. Hal tersebut searah dengan sila pertama yaitu Ketuhanan yang Maha Esa, namun tidak boleh meremehkan atau menganggap rendah agama lain atau yang biasa disebut dengan toleransi beragama. Dengan membangun karakter melalui nilai religius maka diharapkan agar bisa menjadi landasan moral dan etika.

2. Jujur

Jujur adalah sikap yang pada dasarnya merupakan upaya untuk menjadikan manusia yang dapat dipercaya baik perkataan, perbuatan dan tingkah laku. Dengan kita bersikap jujur, maka tidak akan terjadi salah paham, membenci yang disebabkan pihak lain merasa di bohongi.

3. Tanggung Jawab

Jika kita tanggung jawab dalam setiap hal yang kita lakukan atau laksanakan, hal tersebut menunjukkan bahwa kita berhak mendapatkan apresiasi dari

perbuatannya.

4. Toleransi

Toleransi ialah perilaku menghargai setiap perbedaan yang ada. Dengan berperilaku toleran, maka memudahkan dalam berteman tanpa takut adanya perpecahan.

5. Disiplin

Disiplin merupakan menaati setiap peraturan yang berlaku. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tersebut sangat menghargai dan menjunjung tinggi setiap aturan yang sudah disepakati.

6. Kerja Keras

Dengan kita bekerja keras pada semua tindakan yang kita lakukan, tegas dan optimis maka kita membuktikan bahwa kita adalah orang yang berkarakter dan layak untuk diajak bekerja sama.

7. Demokratis

Orang yang memiliki sifat ini adalah orang yang bersikap dan bertindak dengan tidak membedakan, artinya menilai sama diantara hak dan kewajiban dia dengan orang lain, menyadari hal apa yang harus lebih didahulukan atau diprioritaskan.

8. Cinta Tanah Air dan Semangat Kebangsaan

Hal ini diperlukan karena tanpa ada semangat, kesadaran dan cinta kepada tanah air oleh warga negaranya, maka sampai kapan pun dalam membangun karakter bangsa tak akan pernah tercapai, karena bangsa akan tercipta dari warga negara itu sendiri.

9. Peduli Terhadap Lingkungan dan Sosial

Perilaku peduli terhadap lingkungan dan sosial akan menjadikan kita orang yang lebih dicintai, dilindungi dan disegani oleh masyarakat di sekitar kita.

Kunci keberhasilan membangun karakter salah satunya adalah keteladanan oleh para pendidik itu sendiri. Keteladanan tidak hanya sebagai contoh untuk siswa siswi, tetapi sebagai peneguh moral bagi siswa-siswi dalam berperilaku dan bersikap. Oleh karenanya, implementasi keteladanan pada lingkungan pendidikan menjadi syarat dalam membangun karakter.

• Lingkup Masyarakat

Pembentukan karakter dalam kehidupan bermasyarakat dapat dilakukan dengan keteladanan pemimpin dan tokoh masyarakat yang bergabung kepada Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) sehingga nilai-nilai karakter bangsa di internalisasikan dan membentuk budaya dan perilaku pada kehidupan sehari-hari dan termasuk juga budaya anti korupsi.

Globalisasi adalah suatu proses yang membawa dampak perubahan langsung bagi tatanan kehidupan masyarakatnya. Salah satunya adalah mudarnya rasa nasionalisme dan rusaknya moral generasi muda. Beberapa dampak yang hadir tidak akan langsung berpengaruh terhadap nasionalisme, akan tetapi secara global pengaruh globalisasi akan menjadikan nasionalisme bangsa dan negara berkurang bahkan hilang (Yudhanegara,

2015). Dengan adanya hal tersebut, Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa harus bisa menjadi benteng yang kuat dalam rangka menghadapi tantangan arus globalisasi yang terus berlangsung.

Pudarnya nilai-nilai Pancasila dikatakan sebagai masalah besar yang akan berpengaruh kepada pembangunan bangsa. Hal ini sudah terlihat dengan adanya penurunan moral serta perilaku dalam bertindak yang terjadi pada generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh globalisasi membuat generasi muda kehilangan jati diri serta kepribadian sebagai bangsa Indonesia. Padahal generasi muda lah yang akan menjadi penerus untuk bangsa, yang akan menentukan kemana dan bagaimana negara ini kedepannya. Tetapi, kebanyakan generasi muda beranggapan bahwa mempertahankan komitmen pendahulu dan para pendiri bangsa dalam memperjuangkan dan mempertahankan nilai-nilai luhur Pancasila bukanlah hal yang mudah (Anugrah, 2018).

Akan tetapi, apabila hal tersebut terus dibiarkan maka moral generasi muda akan semakin rusak dan akan muncul tindakan-tindakan yang menyimpang jauh dari nilai-nilai Pancasila. Sehingga, Pancasila diharapkan bisa menyaring seluruh dampak yang akan ditimbulkan karena adanya globalisasi agar tidak terjadi perubahan dalam aturan

kehidupan masyarakat. Jadi, jika Pancasila mampu menyaring semua dampak yang ditimbulkan maka

masyarakat juga mampu mewujudkan segala cita-cita yang diharapkan oleh bangsa.

SIMPULAN

Dari penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan segala cara telah dilakukan untuk pembangunan karakter, akan tetapi sampai sekarang belum juga bisa terlaksana dengan maksimal. Hal ini bisa terlihat dari kesenjangan ekonomi yang masih besar, kesenjangan sosial dan politik pun masih sama besar, supremasi hukum yang tidak adil, pornografi, pergaulan bebas yang tidak bisa di kendalikan pada remaja, kekerasan, korupsi, dan nepotisme yang merebah pada semua sektor di kehidupan bermasyarakat. Dilihat dari situasi dan kondisi karakter bangsa yang memprihatinkan, pemerintah mengambil inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter bangsa Indonesia yang seharusnya menjadi fokus utama pembangunan karakter masyarakat Indonesia dalam membangun karakter. Di setiap upaya pembangunan nasional harus memikirkan dampak dan keterkaitannya kepada perkembangan karakter, bisa dilihat dari misi pembangunan nasional itu sendiri yang terdiri dari 8 misi dan pendidikan karakter lah misi pertama dalam merealisasikan visi dari pembangunan nasional, yang berisikan terciptanya karakter warga negara yang kompetitif, tangguh, bermoral, dan berakhlak mulia berdasarkan pada ideologi negara, karena pancasila membentuk warna negara good citizen yang artinya merupakan pengaplikasian dari

karakter itu sendiri.

Penulis berharap agar nilai pancasila harus tetap bertahan yang diperlukan generasi muda yang cerdas dalam berpikir dan bermoral agar senantiasa dapat meneruskan dan melanjutkan perjuangan-perjuangan dari para pendahulu atau pahlawan yang telah gugur terlebih dahulu dalam rangka membangun dan memajukan bangsa. Karena generasi yang cerdas adalah generasi yang kuat dan teguh pada kepribadian pada jati dirinya. Dan dalam pengimplementasian pancasila harus didasari dengan kegiatan pada masing-masing individu untuk pembangunan karakter bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- admin. (2022, January 8). Positive and Negative Impacts of Globalization, Know the Dangers and Benefits. *Fakultas Hukum Universitas Meda Area*, p. 1. Retrieved from <https://hukum.uma.ac.id/2022/01/08/dampak-positif-dan-negatif-globalisasi-ketahui-bahaya-dan-manfaatnya/>
- Ashifa, Riswati; Dewi, Dinie Anggraeni;. (2021). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI STRATEGI. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 12.
- dataku. (2023). *Data Tindak Pidana*.

- Retrieved from
http://bappeda.jogjaproprov.go.id/datuaku/data_dasar/index/547-data-tindakpidana?id_skpd=39
- Efi Rusdiyani. (n.d.).
 PEMBENTUKAN
 KARAKTER DAN
 MORALITAS
 BAGI GENERASI
 MUDA.
publikasiilmiah.ums,
 14. Retrieved from
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/10740/4%20Efi%20Rusdiyani.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Fauzi, F. Y., Arianto, I., & Solihatin, E. (2013). peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal PPKn UNJ Online*, 1-15.
- Hasanah, N. (2021). *Sumber sosiologis pancasila sebagai ideologi negara*. Jakarta CNN Indonesia. (2022, Desember Sabtu, 31). Angka Kriminalitas 2022 Naik, Rata rata 31,6 Kejahatan per Jam. *CNN Indonesia*, p. 1. Retrieved from
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221231173259-12-894485/angka-kriminalitas-2022-naik-rata-rata-316-kejahatan-per>
- jam#:~:text=Angka%20kriminalitas%202022%20naik%207,sebelumnya%20257.743%20kasus%20pada%202021.
- Kasim, Joni ; Listiawati, Nora ; Langgeng, Radhes ;. (2021, FEBRUARI 20). Membangun Karakter Bangsa di Era Globalisasi. *TBNEWS POLDA KEPRI NETWORK*, p. 1. Retrieved from
<https://tribrataneews.kepri.polri.go.id/2021/02/20/membangun-karakter-bangsa-di-era-globalisasi/>
- Medkom Admin. (2019, May 29). Mendalami Nilai Pancasila di Era Globalisasi. *Maranatha News*, p. 1. Retrieved from
<https://news.maranatha.edu/featured/mendalami-nilai-pancasila-di-era-globalisasi/>
- Padilah, Anisa Nur; Dewi, Dinie Anggraeni;. (2021). Nilai moral Pancasila untuk membangun bangsa di era globalisasi. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 82-87.
- Regiani, Ega; Dewi, Dinie Anggraeni;. (2021). PUDARNYA NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal*

Kewarganegaraan, 9.

Sri Wahyuni Tanzil, M.Pd. (n.d.).
Pembangunan kemandirian
warga negara melalui
pendidikan kewarganegaraan
pada lingkungan pondok
pesantren (Studi Kasus Pada
Lingkungan Pondok
Pesantren Cipasung
Tasikmalaya).